

ANALISIS PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN DI INDONESIA.

Oleh :

Stenly Jacobus Ferdinandus

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Muh Sahril Gunawan Bugis

Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Pattimura

Josef R. Pattiruhu

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura Ambon

.Article Info**Article History :**

Received 16 July - 2022

Accepted 25 July - 2022

Available Online

31 July - 2022

Abstract

This study aims to determine the influence of Financial Technology on the profitability of state-owned banking companies in Indonesia. This research method is a descriptive method with a quantitative approach. The population used is state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique uses the purposive sampling method. To analyze the data, the authors used the SmartPLS 3.0 analysis tool. Based on the results of the research conducted, it can be seen that the four exogenous variables which include mobile banking, internet banking, sms banking and phone banking have a positive effect on endogenous variables which include returns on assets. The results showed that from the variables of mobile banking (X1) and return on assets (Y1) had a significant effect with a signification value of 0.035 ($p < 0.05$), the internet banking variable (X2) on return on assets (Y1) showed significantly with the signification value of 0.048 ($p < 0.05$), the sms banking variable (X3) to the return on assets (Y1) showed significant with a signification value of 0.000 ($p < 0.05$) and the phone banking variable (X4) against the return on assets (Y1) showed significant with the signification value is 0.013 ($p < 0.05$). It is known that the results of the R Square value influence mobile banking, internet banking, sms banking and phone banking on the return on assets of 0.528 or in percentage terms is 52.8% (moderate model).

Keyword :

Mobile Banking, Internet

Banking, SMS Banking, Phone

Banking, Return on Asset

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital sekarang ini sangatlah pesat, dimana dengan beragam inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membantu kehidupan manusia. Perkembangan ini membuat manusia dapat mudah mengakses berbagai informasi terkini dengan sekejap mata, dengan begitu manusia dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat.

Salah satu perkembangan teknologi yang populer pada era digital di Indonesia terkini adalah Financial Technology (FinTech) pada layanan jasa keuangan. Finansial Teknologi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, dimana istilah tersebut berasal dari kata “financial” dan “technology” yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi

modern. Dengan adanya inovasi ini diharapkan akan lebih membantu dalam melakukan kegiatan-kegiatan perbankan.

Di Indonesia sendiri fintech mulai berkembang pada tahun 2015 ditandai dengan munculnya Asosiasi Fintech Indonesia (AFI). Sejak saat itu fintech berkembang cukup pesat hingga saat ini. Perkembangan diantaranya adalah start up pembayaran, peminjaman (Lending), perencanaan keuangan (Personal Finance), investasi ritel, pembiayaan (Crowdfunding), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain.

Fintech atau finansial teknologi adalah terobosan baru dalam dunia sektor keuangan yang saat ini sangat marak di gunakan dalam dunia perdagangan, bisnis serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Saat ini fintech telah memiliki payung hukum yaitu telah diterbitkannya Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan. Peraturan ini dikeluarkan mengingat kemajuan fintech yang sangat cepat dalam menghasilkan inovasi keuangan digital yang aman bertanggungjawab, serta mengutamakan perlindungan konsumen dan memiliki resiko terkelola dengan baik. Hal ini sangat penting mengingat kolaborasi antara bank dan Fintech adalah kunci untuk memberikan solusi di lingkungan bisnis.

Berdasarkan hal tersebut, industry perbankan melihat peluang yang muncul dari penggunaan fintech, yang dapat memperluas pasar perbankan serta dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses produk perbankan.

Salah satu pihak yang menggandeng atau bekerjasama dengan teknologi finansial ini adalah perusahaan perbankan milik pemerintah (BUMN). Bank-bank yang dimaksud adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI).

BRI telah bekerjasama dengan teknologi finansial dalam tujuannya mendapatkan peningkatan profitabilitas. Bentuk-bentuk pengembangan fintech pada BRI seperti Platform Kredit Usaha Rakyat (KUR) Digital untuk pengajuan pinjaman secara digital, BRIBRAIN sebagai teknologi kecerdasan buatan untuk mempercepat proses *underwriting* dan pencairan pinjaman, BRIAPI untuk mempermudah proses integrasi layanan keuangan digital dari BRI dengan proses registrasi yang juga secara digital untuk memudahkan industri mendapatkan layanan perbankan, Ceria 4 Cashout untuk pencairan pinjaman melalui aplikasi yang bekerja sama dengan LinkAja dan Pasar.Id sebagai portal untuk mempermudah nasabah untuk belanja online dari pedagang pasar tradisional untuk dapat terus meningkatkan pendapatan pedagang pasar di masa pandemi.

Bank Mandiri merupakan bank yang dibawah naungan pemerintah (BUMN). Bank Mandiri juga bermitra dengan financial technology, seperti pada bidang payment, transaction, hingga lending.

Bank BTN merupakan bank BUMN yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, perbankan perseorangan, bisnis. Beberapa kerjasama bank BTN dengan start-up fintech yaitu dengan KYCK!, ManPro, Gradana dan Buildeco. Kerjasama tersebut tujuan salah satunya adalah untuk mempercepat pelayanan kepada nasabah.

Bank Negara Indonesia atau sering disebut BNI merupakan bank yang dahulu awal berdirinya adalah sebagai bank sentral. Kini BNI terus melangkah maju dalam membangun negeri, Salah

satu kerjasama BNI dengan start-up fintech adalah bekerjasama dengan perusahaan switcher, dimana perusahaan ini menyediakan layanan transfer antar bank maupun pembayaran tagihan. Keempat Bank BUMN ini juga menawarkan kemudahan bagi nasabah melalui layanan operasional yang sangat beragam diantaranya.

Mobile banking yang merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Internet banking salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Sms banking layanan yang menyediakan transaksi seperti transfer dan pembayaran tagihan. Serta Phone banking merupakan layanan yang diberikan untuk kemudahan dalam mendapatkan informasi perbankan dan untuk melakukan transaksi finansial non-cash melalui telepon.

Sehingga dengan adanya layanan perbankan yang sangat beragam ini dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi tanpa terbatas dengan biaya yang murah, serta keamanan yang tinggi yang secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang orientasi dan tujuan utamanya adalah profit.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Financial Technology

Financial Technology (FinTech), melahirkan berbagai modal baru yang lebih praktis bagi konsumen dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Keberadaan Financial Technology (FinTech) pun menggugah status quo dan revolusi cara kerja institusi keuangan tradisional. (Rahardjo, 2017)

Menurut World Bank dalam Nizar (2017); Financial Technology (FinTech) didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien.

Sedangkan menurut Financial Stability Board dalam Nizar (2017); FinTech juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Financial Technology (FinTech) adalah pengembangan baru industri jasa keuangan berupa konsep yang mengadaptasi perkembangan

teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial yang didalamnya terdapat inovasi dengan harapan bisa menghadirkan proses transaksi keuangan yang lebih efektif, efisien, aman, serta modern.

Mobile Banking

Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Menurut Turban et al. (2015); mobile banking atau biasa disingkat menjadi m-banking, merupakan sistem yang memungkinkan penggunaannya untuk melihat transaksi finansial dari *smartphone* atau perangkat mobile wireless lainnya.

Indikator Mobile Banking menurut Davis dalam Tirtana dan Sari yaitu sebagai berikut :

1. Aplikasi mudah digunakan.
2. Layanan dapat dijangkau dari mana saja.
3. Murah.
4. Aman.
5. Dapat diandalkan (reliable).

Internet Banking

Internet banking salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet.

SMS Banking

Sms banking layanan yang menyediakan transaksi seperti transfer dan pembayaran tagihan. Menurut Delone dan Mclean (2003:13) indicator sms banking dapat dijelaskan sebagai berikut diantaranya : (frequency of use), waktu penggunaan (time of use), pola penggunaan (usage pattern), dan ketergantungan (dependency).

Phone Banking

Phone banking merupakan layanan yang diberikan untuk kemudahan dalam mendapatkan informasi perbankan dan untuk melakukan transaksi finansial non-cash melalui telepon. Jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui phone banking meliputi :

- a. Transfer dana
- b. Informasi saldo, mutasi rekening
- c. Pembayaran (kartu kredit, PLN, telepon, handphone, listrik, asuransi)
- d. Pembelian (pulsa isi ulang)

Return on Asset

Return on Assets ROA (pengembalian atas total aset) adalah rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Van Horne & Wachowicz, 2012). Rasio ini diukur dengan melihat laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2010).

Rasio ini memperhitungkan keuntungan bersih setelah pajak terhadap total aset, yang

menilai seberapa besar tingkat pengembalian (dalam %) dari aset yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini tinggi artinya manajemen telah melakukan efisiensi dalam operasionalnya.

Syamsudin (2007) juga menguraikan bahwa ROA merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva perusahaan, semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik kondisi suatu perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

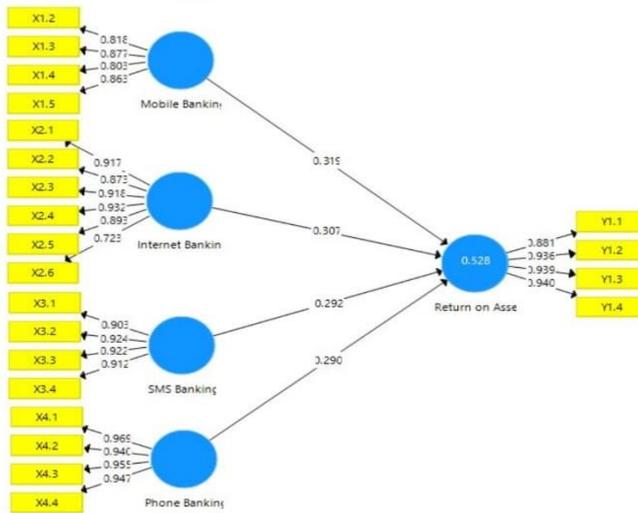
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji dan menganalisis apakah mobile banking, internet banking, sms banking dan phone banking berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN di Indonesia, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji validity convergent dan discriminant. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Ghozali & Latan, 2015).



umber: Data Primer diolah menggunakan Smart PLS 3.0

Uji Validitas Konvergen

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator dengan score konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan

konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

Variabel	Kriteria	AVE	Evaluasi
<i>Mobile Banking (X1)</i>		0.707	Valid
<i>Internet Banking (X2)</i>		0.773	Valid
<i>SMS Banking (X3)</i>	>0,5	0.838	Valid
<i>Phone Banking (X4)</i>		0.908	Valid
<i>Return on Asset (Y1)</i>		0.854	Valid

Tabel 4.2.1 Nilai AVE (Sumber: PLS 3)

Berdasarkan tabel 4.2.1. menunjukkan bahwa AVE telah memenuhi kriteria, yakni nilai AVE > 0.5, sehingga uji validitas konvergen terpenuhi dan dapat melakukan pengujian yang selanjutnya.

Uji Validitas Diskriminan

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada cross loading antara indikator dengan

konstruknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

Indikator	Internet Banking	Mobile Banking	SMS Banking	Phone Banking	Return on Asset
MB2	0.593	0.818	0.472	0.441	0.456
MB3	0.535	0.877	0.437	0.405	0.370
MB4	0.540	0.803	0.471	0.488	0.399
MB5	0.615	0.863	0.480	0.462	0.359
IB1	0.917	0.617	0.406	0.729	0.481
IB2	0.873	0.619	0.619	0.682	0.478
IB3	0.918	0.623	0.695	0.737	0.505
IB4	0.932	0.601	0.761	0.781	0.535
IB5	0.893	0.670	0.662	0.698	0.513
IB6	0.723	0.426	0.465	0.511	0.288
SB1	0.649	0.518	0.903	0.810	0.337
SB2	0.688	0.504	0.924	0.791	0.370
SB3	0.733	0.499	0.922	0.862	0.380
SB4	0.676	0.512	0.912	0.827	0.438
PB1	0.772	0.523	0.837	0.969	0.461
PB2	0.751	0.464	0.876	0.940	0.429
PB3	0.759	0.527	0.863	0.955	0.440
PB4	0.740	0.525	0.854	0.947	0.485
ROA1	0.462	0.341	0.386	0.393	0.881
ROA2	0.500	0.429	0.398	0.447	0.936
ROA3	0.530	0.495	0.416	0.455	0.939
ROA4	0.506	0.479	0.356	0.464	0.940

Salah satu kriteria yang digunakan dalam menguji validitas diskriminan adalah nilai *cross loading* setiap indikator pada variabel yang diukur, variabel tersebut harus lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya.

Uji Reliability Indikator

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk

membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.2.3 Hasil Reliabilitas Indikator (Sumber: PLS 3)

Variabel	Kriteria	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Evaluasi
Mobile Banking	> 0,7	0,906	0,862	Reliabel
Internet Banking		0,953	0,940	Reliabel
SMS Banking		0,954	0,936	Reliabel
Phone Banking		0,975	0,966	Reliabel
Return on Asset		0,959	0,943	Reliabel

Untuk mengukur reliabilitas menggunakan Smart PLS 3, maka kita harus memperhatikan Composite Reability dan Cronbach's Alpha.

Ketentuannya yaitu Composite Reliability harus > 0,7, dan Cronbach's Alpha juga harus > 0,

7.

Outer Loading yang Sudah Modifikasi

Variabel	Kriteria	Hasil Outer Loading	Evaluasi
Mobile Banking			
MB2	>0.7	0.818	Valid
MB3	>0.7	0.877	Valid
MB4	>0.7	0.803	Valid
MB5	>0.7	0.863	Valid
Internet Banking			
IB1	>0.7	0.917	Valid
IB2	>0.7	0.873	Valid
IB3	>0.7	0.918	Valid
IB4	>0.7	0.932	Valid
IB5	>0.7	0.893	Valid
IB6	>0.7	0.723	Valid
SMS Banking			
SB1	>0.7	0.903	Valid
SB2	>0.7	0.924	Valid
SB3	>0.7	0.922	Valid
SB4	>0.7	0.912	Valid
Phone Banking			
PB1	>0.7	0.969	Valid
PB2	>0.7	0.940	Valid
PB3	>0.7	0.955	Valid
PB4	>0.7	0.947	Valid
Return on Asset			
ROA1	>0.7	0.881	Valid
ROA2	>0.7	0.936	Valid
ROA3	>0.7	0.939	Valid
ROA4	>0.7	0.940	Valid

Tabel 4.2.4 Hasil Outer Loading yang Sudah Modifikasi (Sumber: PLS 3)

Uji Internal Consistency Reliability

Uji konsistensi reliabilitas adalah uji yang menggunakan uji internal *Consistency Reliability*,

dengan kriteria nilai *Composite Reliability* harus >0.60 sehingga akan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.2.5 Uji Internal Consistency Reliability (Sumber: PLS 3)

Variabel	Kriteria	<i>Composite Reliability</i>	Evaluasi
<i>Mobile Banking</i>	>0,60	0.906	Reliabel
<i>Internet Banking</i>		0.953	Reliabel
<i>SMS Banking</i>		0.954	Reliabel
<i>Phone Banking</i>		0.975	Reliabel
<i>Return on Asset</i>		0.959	Reliabel

Tabel 4.2.5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* masing-masing variabel yang ada didalam penelitian ini >0,60, sehingga disimpulkan bahwa kriteria dalam uji internal *consistency reliability* telah terpenuhi dan bisa dapat dinyatakan reliabel.

Inner Model

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar konstruk eksogen dapat menjelaskan konstruk endogen dengan nilai (R^2) diharapkan antara 0 – 1. Kriteria yang digunakan adalah 0.1-0.3 (model lemah), 0.3-0.6 (model moderat) dan lebih besar dari 0.6-0 (model kuat).

Tabel 4.3.1 koefisien Determinasi (Sumber: PLS 3)

Variabel	Nilai R-Square	Persent (%)
Return on Asset (Y)	0.528	52.8%

Berdasarkan tabel 4.2.2.1 diatas menunjukan bahwa variabel Return on Asset mempunyai nilai *R-Square* sebesar 0.528 maka model penelitian ini dinyatakan moderat, yang memiliki arti bahwa variabel *mobile banking, internet banking, sms banking* dan *phone banking* mampu menjelaskan variabel *Return on Asset* sebesar 52.8% dan sisanya sebesar 47.2% dipengaruhi oleh

variabel lain yg tidak diteliti dalam penelitian ini.

Path Coefficients

Koefisien Path juga digunakan untuk mengukur signifikansi antar variabel, namun kriteria yang digunakan dalam uji *Path Coefficients* yaitu berkisar antara -1 sampai +1, semakin mendekati +1 maka hubungan antar konstruk semakin kuat.

Tabel 4.3.2 Nilai Path Coefficient (Sumber: PLS 3)

Variabel	Return on Asset
Mobile Banking	0.319
Internet Banking	0.307
SMS Banking	0.292
Phone Banking	0.290
Return on Asset	

Tabel 4.3.2 menunjukan bahwa beberapa variabel memiliki signifikansi yang moderat karena nilai *Path Coefficients* dari semua variabel >0 dan mendekati +1.

Uji Hipotesis

Tabel 4.3.3 Hasil Hipotesis (Sumber: Smart PLS 3)

Variabel Eksogen	T Statistics	P Values
Mobile Banking → Return on Asset	19.305	0,035
Internet Banking → Return on Asset	17,278	0,048
SMS Banking → Return on Asset	26,403	0,000
Phone Banking → Return on Asset	22,250	0,013

Pada tabel 4.2.2.3 dapat dilihat bahwa variabel eksogen yaitu : *Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking* dan *Phone Banking* berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen yaitu *Return on Asset*. Hal ini dikarenakan nilai dari T-Statistic > 1,96 dan nilai P-Value < 0,05.

5. KESIMPULAN

Maka dapat diuraikan bahwa :

- a. H1 diterima, dimana **terdapat pengaruh** yang signifikan dari return on asset terhadap perusahaan perbankan BUMN di indonesia.
- b. H2 diterima, dimana **terdapat pengaruh** yang signifikan dari return on asset terhadap perusahaan perbankan BUMN di indonesia.
- c. H3 diterima, dimana **terdapat pengaruh** yang signifikan dari return on asset terhadap perusahaan perbankan BUMN di indonesia.
- d. H3 diterima, dimana **terdapat pengaruh** yang signifikan dari return on asset terhadap perusahaan perbankan BUMN di indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ananda Sabil Husein, Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015)

APJII. 2016. Infografis: Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survei 2016. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Imam Ghozali, Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), (Semarang: Undip, 2008).

Imam Ghozali, Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS).

Lanto Miriatin Amali dan Selvi (2021); Pengaruh E-Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2021.

Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 514–524.

Moeljadi. 2006. Manajemen keuangan, *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Jilid 1. Malang: Bayumedia Publishing.

Moridu, I. (2020). Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 67–73.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan*.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta

www.bi.go.id (Sumber data bank)

www.idx.co.id (Sumber publikasi laporan tahunan bank)